

Penguatan Tahsinul Qur'an dengan Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Calon Guru Muda dan Santri di TPQ Masyiatullah

Zayidi Zakirak, Muhammad Aulawi, M. Nawawi Wijaya, M. Ali Zainal Abidin, Muhammad Jauhari, Fizian Yahya, Hayaturraiyah, Siti Asiah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal NW Kembang Kerang, NTB, Indonesia

ABSTRAK

Phenomena persoalan kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid belakangan ini telah menarik banyak minat para peneliti. Realitas seperti ini juga penulis temukan di TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya Dusun Belawong Lauk, Lombok Timur bahwa Santri/wati masih memiliki kemampuan membaca yang minim dalam kefasihan membaca al-Qur'an dan pengaplikasian ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an yang disebabkan oleh minimnya metode mengajar yang dibawakan oleh sang pendidik. Melalui program kegiatan pengabdian pada masyarakat digunakan metode pendampingan dan pelatihan. Hasilnya adalah pendampingan dan pelatihan telah berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman dan teknik dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan ilmu tajwid bagi Calon Guru Muda dan Santri/wati.

ABSTRACT

The phenomenon of the problem of the ability to read the Qur'an fluently and in accordance with the rules of tajwid has recently attracted much interest from researchers. This reality was also found by the author at TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya, Belawong Lauk Hamlet, East Lombok, that female students still have minimal reading skills in fluency in reading the Qur'an and the application of tajwid knowledge in reading the Qur'an which is caused by the lack of teaching methods brought by the educator. Through the community service program, mentoring and training methods are used. The result is that mentoring and training have contributed to the ability to understand and technique in terms of how to read the Qur'an fluently and in accordance with the science of tajwid for Prospective Young Teachers and female students.

Article History

Received 28 August 2024

Accepted 10 September 2024

Keywords

Metode iqro', membaca al-qur'an, TPQ masyiatullah NW, tahsin al-qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum Muslim yang berisi firman Allah S.W.T yang ketika manusia membacanya bernilai ibadah. Kata Qur'an yang berarti "bacaan", secara gramatikal al-Qur'an diturunkan dari kata bahasa Arab *qara'a* yang berarti "membaca", namun, al-Qur'an itu sendiri bukan sekedar bacaan biasa. Al-Qur'an adalah kalamullah, firman Allah, atau perkataan Allah yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia. Membacanya-pun tidak boleh sembarangan, ada beberapa adab dan aturan yang dianjurkan dalam membaca al-Qur'an seperti: niat mengharapkan keridhaan Allah, dalam keadaan suci baik suci dari hadas besar maupun hadas kecil, berpakaian yang bersih, sopan lagi rapi, tempat yang bersih dan suci, memulai dengan membaca *ta'awudz* dan *basmalah*, pelafalan yang benar dan fasih, serta mempraktikkan hukum bacaan tajwidnya.¹ Membaca al-Qur'an dengan mempraktikkan ilmu tajwid dapat menjaga kefasihan dan keaslian pembacaannya sehingga menghindari kesalahan makna dari pembacaan al-Qur'an tersebut.

Membaca merupakan sebuah aktivitas agar memperoleh informasi dan pengetahuan yang disampaikan dalam isi bahan bacaan. Membaca merupakan langkah awal dalam mengenal Al-Qur'an lebih jauh tentang apa yang disampaikan Al-Qur'an. Adapun membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan pelafalan makhorijul hurufnya dan kaidah tajwidnya yang tepat adalah mendapatkan pahala yang berlipat ganda². Adapun tingkatan dalam membaca Al-Qur'an dibagi menjadi empat tingkatan yaitu³ *tahqiq*⁴, *tartil*⁵, *hadr*⁶, *tadwir*⁷

Kualitas bacaan seseorang kadang dapat menyentuh hati untuk melakukan kebaikan, seperti halnya Umar bin Khattab r.a. yang merasakan sesuatu yang luar biasa ketika mendengar seseorang membaca ayat suci Al-Qur'an yaitu surah Ath-Thur ayat 1-8. Hal yang sama juga dialami oleh Fudhail bin 'Iyyadh.⁸ Dalam membentuk kualitas bacaan santri, maka dibutuhkanlah seorang guru yang bacaannya berkualitas, dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkatan santrinya.

¹ Abdul Chaer, "Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an", (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 1

² Moh. Romzi Al-Amiri Mannan, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Praktis*, (Propoloinggo: PPIQ Nurul Jadid, 1999), hlm. 1

³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, Cet ke-1, 2010), hlm. 29.

⁴ *Tahqiq* adalah tempo bacaan paling lambat

⁵ *Tartil* adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas dan tingkatan ini adalah tingkatan paling bagus karena bacaan inilah al-qur'an diturunkan, hal ini dijelaskan dalam Qs. Al-Furqon ayat 32.

⁶ *Hadr* adalah bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya

⁷ *Tadwir* adalah bacaan yang sedang tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, bacaan seperti ini adalah cara baca antara *hadr* dan *tartil*.

⁸ Fudhail ini merupakan seorang sufi yang terkenal dan seorang ahli zuhud. Karena kepribadiannya yang sangat mulia, ia sangat disegani oleh khalifah Harun ar-Rasyid, sebelum itu Fudhail adalah seorang anak muda yang nakal, kehidupannya tidak mengenal jalan kepada Allah. Ia lupa kepada Allah SWT dan Allah pun lupa padanya. Namun, pada suatu malam dia sempat memanjat dinding rumah seorang Perempuan yang terdengar suaranya merdu di Tingkat tinggi sebuah rumah, ia mendengar Perempuan itu membaca ayat suci al-qur'an surah al-hadid ayat 16. Ayat inilah yang mampu mengetuk hati Fudhail untuk memulai merubah kepribadiannya yang nakal menjadi lebih baik. Lihat M. Yunan Yusuf, *Tafsir Al-Qur'an Juz xxviii Juz Qad Sami' Allah (Bun-yanun marshush: Bagungan Kokoh Rapi)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2014) hlm. 203-206.

Dari hasil observasi yang kami lakukan terdapat 36 TPQ yang berada di 20 dusun Desa Pringgabaya, masih sangat minim tenaga pendidik yang mengajarkan al-Qur'an dengan metode dan teknik yang tepat sehingga dapat berpengaruh bagi bacaan santrinya. Misalnya pada TPQ Hizbussalam, TPQ Baitul Makmur, TPQ Baitul Rahim, TPQ Roudatul Jannah dan TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya dan lain sebagainya. Namun dalam artikel ini akan dikhususkan pembahasannya pada TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya sebab, TPQ ini tertua di desa tersebut dan memiliki beberapa guru muda dan santrinya berjumlah ratusan sehingga dibutuhkanlah tenaga pendidik yang berkualitas dan menguasai salah satu metode mengajar Al-Qur'an seperti *metode iqro'*, seperti *metode Jibril*,⁹ *metode al-baghdady*,¹⁰ *metode iqra'*,¹¹ *metode Qiro'ati*,¹².

Salah satu bentuk pengabdian yang tim KKP lakukan di desa Pringgabaya adalah membantu meningkatkan kualitas cara seorang guru muda di TPQ dalam membimbing santrinya untuk mengaji Al-Qur'an yang berada di dusun Belawong Tengah khususnya TPQ Masyiatullah NW. Metode yang kami gunakan dalam membantu mengajar para santri di TPQ Masyiatullah NW adalah metode iqro'. Karena, sebagian besar dari santri di TPQ Masyiatullah NW belum mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwidnya.¹³ Pada TPQ Masyiatullah NW sendiri juga belum ada penekanan khusus untuk metode mengajar Al-Qur'an terhadap santri-santrinya. Dan biasanya para guru muda di TPQ Masyiatullah NW lebih menegur santrinya ketika mereka keliru dalam membaca harokat huruf sehingga kebiasaan seperti ini dapat memberikan efek negatif bagi kualitas bacaan santrinya seperti kurangnya memperhatikan *gunnah*, *izhar*, *ikhfa'* maupun *tafhim wa at-tarqiqnya*.

Oleh karena itu, program *Tahsinul*¹⁴ *Qur'an* dengan menggunakan metode iqro' yang kami terapkan di TPQ Masyiatullah NW sangatlah membantu para santri dan guru muda untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dari kekeliruan-kekeliruan cara membaca¹⁵. Seperti kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf, ukuran panjang (*mad*) bacaanya, cara *berwaqaf*,

⁹ Istilah metode *Jibril* ini diambil dari cara nabi Muhammad saw menerima dan cara malaikat Jibril membacakan ayat al-qur'an pada beliau.

¹⁰ Metode *baghdady* adalah metode tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta* dan biasanya di kelanjutannya peserta didik berhadapan langsung dengan juz amma.

¹¹ Metode *iqra'* adalah metode membaca dengan langsung menekankan cara membaca huruf-huruf hijaiyah, dan tahapan mempelajarinya ada enam jilid yang masing-masing jilid memfokuskan pada satu materi.

¹² Metode *qiro'ati* adalah metode membaca al-qur'an dengan cara mempraktikkan langsung dengan bacaan tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam metode ini seorang guru harus teliti, waspada dan selalu memperhatikan santrinya dalam membaca al-qur'an, dan dalam metode ini guru harus tegas dan konsisten dalam memperingati santrinya Ketika ada kekeliruan yang dibacanya. Lihat zarkasyi, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: Cipta Karya, 1987) hlm. 12-13.

¹³ Data ini peneliti dapatkan dari salah seorang guru muda di TPQ Masyiatullah dan hasil sima'an langsung yang dilakukan oleh Tim KKP STAI Darul Kamal terhadap Sebagian santri di TPQ Tersebut.

¹⁴ *Tahsin* dalam Bahasa arab memiliki arti memperbaiki, memperindah, memperbagus, meningkatkan, atau juga memperkaya. Kata Ini sering digunakan sebagai sinonim kata tajwid. Dan tajwid juga dapat berarti membuat lebih baik dari semula. Lihat Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: Zamzam, 2013), hlm. 45.

¹⁵ Ahmad Daudin dkk, *Tahsin Al-Qur'an untuk Dewasa dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (JPLS), Vol. 14, No. 1, Mei 2020, hlm. 29.

dan memperbagus bacaan dengan menyempurnakan *gunnahnya* serta *tafhim wa at-tarqiqnya*. Dan pada program ini akan kami fokuskan pada segi *makharijul huruf*, (tempat keluar huruf), *tajwid* (aturan dalam bacaan) dan lain sebagainya yang sudah kami jelaskan di atas. Salah satu adat yang menarik di desa Pringgabaya adalah *Begawe Namatang*¹⁶ apabila ada salah satu santri yang sudah selesai membaca Al-Qur'an dari Al-Fatihah sampai An-Nas sehingga setelah pembacaannya selesai maka mereka ditunjuk untuk membantu membimbing santri-santri yang masih pada tingkatan *iqro'* dan *juz amma*, sehingga dalam proses mengajar para guru muda masih belum terikat dan menguasai metode mengajar yang tepat. Dalam proses belajar mengajar berlangsung kami menggunakan pendekatan *talaqqi* terhadap semua santri dan khususnya bagi para calon guru muda untuk mengetahui sejauh mana kualitas bacaan mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan khusus kepada guru muda yang ikut dalam program ini guna untuk mengetahui bagaimana cara mengajarkan anak-anak dengan menggunakan *iqra'* dalam mengasah kemampuan para santri sebelum naik ke Tingkat bacaan *mushafy*.

Tahsinul qur'an dengan metode *iqro'* ini telah banyak diperbincangkan oleh para pencinta ilmu al-qur'an, baik dalam bentuk seminar, forum diskusi maupun halaqah pengembangan kualitas bacaan Al-Qur'an, seperti di TPQ/TPA, dan LPTQ. Selain itu, ada juga yang mengangkatnya sebagai bahan penelitian karya tulis ilmiah, sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammad Syafirin dkk dalam tulisannya yang berjudul *program Tahsin Al-Tilawah/Al-Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di TPQ Maqomal Mahmud NW*,¹⁷ yang diterbitkan pada tahun 2021, kemudian Saupian Sauri dkk dengan judul tulisannya *Implementasi Metode Iqra' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu* yang diterbitkan pada tahun 2021, Walaupun penelitian tersebut memiliki tema yang sama tentang Tahsinul Qur'an, namun dalam tulisan pada artikel ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, setidaknya pada lokasi dan pesertanya beserta metode program Tahsin tersebut, dan juga pada sasaran program yang kami lakukan cukup berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan usaha yang telah kami lakukan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi CGM (Calon Guru Muda) dan pelatihan dalam mengajar Al-Qur'an pada santri di TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya Dusun Belawong Lauk, melalui program *Tahsinul qur'an* menggunakan metode *Iqra'*. Kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas program tim 1 KKP-PAR STAI Darul Kamal Angkatan XV 2024. Selama melakukan tugas pengabdian kepada Masyarakat di wilayah Belawong

¹⁶ *Begawe tamatan* ini diperuntukkan untuk orang-orang yang sudah tamat membaca Al-Qur'an dan tamat maksudnya disini adalah telah menghabiskan bacaannya dari surah al-fatihah hingga an-nas. Dan biasanya santri-santri yang sudah tamatan ini dianggap sudah mampu untuk dilepas dimasyarakat untuk menjadi imam atau membantu sebagai tenaga pendidik bagi santri-santriwati dalam mengajar Al-Qur'an. Dan *begawe tamatan* ini merupakan bentuk Syukur mereka atas keberhasilan anaknya dalam belajar Al-Qur'an.

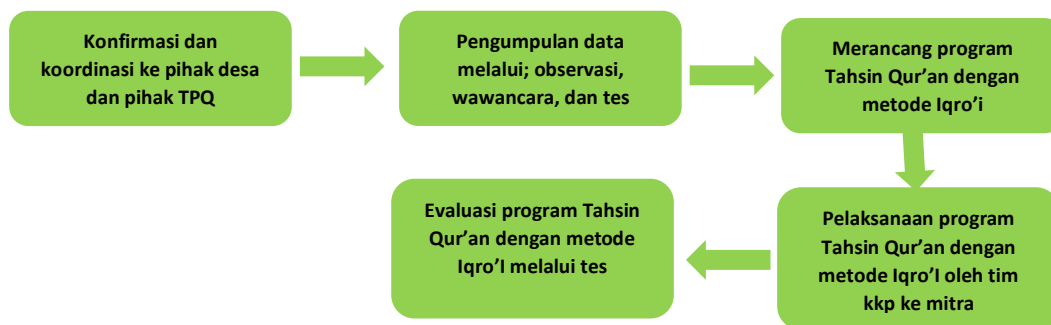
¹⁷ Muhammad Syafirin dkk, *program Tahsin Al-Tilawah/Al-Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di TPQ Maqomal Mahmud NW*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol. 1, No. 1 April 2021, Hal. 01-14.

Tengah, Desa Pringgabaya, Lombok Timur yang dimulai dari tanggal 17 Juli hingga 28 Agustus 2024 yang lalu.

Metode

Kegiatan PKM dilakukan dari tanggal 17 Juli 2024 sampai 28 Agustus 2024 yang berlokasi di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur NTB. Mitra PKM adalah santri dan santriwati dan sebagian Guru Muda TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya dengan jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 13 orang. TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya didirikan oleh TGH. Muhammad Paisal Hadi QH. S.Pd dan beliau lebih populer dengan sebutan Ust Nurkiah pada tanggal 14 Syawal 1400 H.

Metode yang digunakan dalam program *Tahsin* ini adalah pelatihan dan pendampingan. Proses mengumpulkan data adalah dengan teknik terjun langsung ke lokasi penerapan program tersebut dan menggali informasi melalui wawancara bersama staf desa dan pimpinan TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya yakni Ust Nur Tahajjud QH. Selain itu, teknik lain adalah dokumentasi dan evaluasi terhadap guru mudanya. Adapun proses pelatihan dan pengevaluasian dilakukan secara *talaqqi* yaitu bertemu dan berhadapan langsung¹⁸ dengan Santri satu persatu. Adapun penelitian yang kami lakukan adalah penelitian yang berbasis *Participative Action Research* (PAR). Berikut pelaksanaan kegiatan PKM yang dilakukan secara bertahap-tahap hal ini dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar: Digram Metode Pengabdian

Hasil dan Diskusi

Sejarah Berdirinya dan Kegiatan Tahunan TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya

TPQ Masyiatullah¹⁹NW berdiri pada tanggal 14 Syawal 1400 H yang didirikan oleh TGH. Muhammad Paisal Hadi QH. S.Pd., dan beliau lebih populer dengan sebutan Ust. Nurkiah. Dan pada masa sekarang TPQ ini dipimpin oleh putranya yang bernama Ust. Muhammad Nur Tahajjud. QH, S.Pd. Sebelum adanya TPQ ini, kegiatan mengaji Al-Qur'an biasanya bertempat di Masjid atau di emperan rumah-rumah yang membuka tempat mengaji al-

¹⁸ Muhammad Arsyad Suriyansyah, *Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, hlm. 220.

¹⁹ Nama ini diberikan langsung oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (Maulana Syeikh).

Qur'an. TPQ Masyiatullah NW pada awalnya merupakan *majlis ta'lim* yang bernaung dibawah Lembaga Dakwah, yang pada saat itu masih berlokasi di berugak dan seiring berjalannya waktu TPQ ini menjadi Yayasan Masyiatullah NW (YAMSYI) yang pada saat ini juga terdapat TK/RA yang kegiatannya berlangsung di pagi hari. Sedangkan TPQ-nya berlangsung di sore hari dan dilanjutkan pada waktu *magrib* sampai jam 09:30 (*ba'da isya*), dan memiliki Gedung khusus dalam proses mengajar berlangsung.



Gambar 01. Bagunan TPQ Masyiatullah



Dokumentasi aktivitas belajar mengajar

Santri yang ikut mengaji di TPQ Masyiatullah NW terdiri dari beberapa jenjang sekolah, yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SDN), Madrasah Ibtida'iah (MI), SMP, SMA dan juga anak-anak yang masih TK/RA. Diantara mereka ada yang masih pada tingkatan ngaji *iqra'* (jilid) *juz amma*, dan Tingkat *mushafy* (Al-Qur'an).²⁰

TPQ ini selalu mengadakan *tasyakuran* pada bulan syawal dirangkaikan dengan acara *khataman* al-Qur'an bersama Santrinya. TPQ ini juga termasuk salah satu TPQ yang jumlah Santrinya mencapai ratusan Santri. Namun dalam program ini kami hanya menghususkan bagi Santri pada Tingkat *Mushafy*, dan para calon Guru Muda. Jumlah Santri yang termasuk dalam kegiatan ini berjumlah 26 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan.²¹ di TPQ Masyiatullah apabila ada santrinya yang sudah mengkhhatamkan Al-Qur'an biasanya diminta untuk membantu sebagai tenaga pendidik dalam membimbing santri-santri mengaji. Adapun metode yang dibawakan oleh tenaga pendidik baru biasanya hanya mentasmi' saja tanpa ada metode khusus dalam mengajar. Kebanyakan dari mereka hanya menegur santrinya ketika ada kekeliruan dalam membaca *maad* dan harokat huruf.²² Di TPQ Masyiatullah NW ini para santri biasanya dikelompokkan, dan masing-masing kelompok dipimpin oleh ustadz atau ustdzah dan cara seperti ini juga dilakukan oleh beberapa TPQ/TPA diantaranya TPA Bustanudin Galis Pamekasan²³

²⁰ Wawancara dengan Ust Nur Tahajjud QH. S,Pd selaku pimpinan TPQ Masyiatullah pada tanggal 29 Juli 2024.

²¹ Diantara mereka ada yang SD, SMP, dan SMA. Adapun yang Tingkat SD berjumlah 11 orang, SMP berjumlah 13 orang Adapun yang SMA berjumlah 4 orang.

²² Wawancara Bersama Radit Geral Maulana, dia termasuk salah satu guru muda di TPQ Masyiatullah NW, hal ini ia sampaikan pada saat kami mentasmi' bacaannya. Pada malam sabtu tanggal 2 Agustus 2024.

²³ Mustho Fahurroziy dkk, *Efektifitas Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan*, Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman, Vol. 8, No. 1 Februari 2022. Hlm 79.



Dokumentasi ngaji berkelompok



Dokumentasi ngaji berkelompok

Berdasarkan dari *tasmi'* yang dilakukan oleh Tim KKP-PAR STAI Darul Kamal NW IT terhadap santri yang pada tingkatan *mushafy* masih sangat minim mereka mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Dari 26 orang yang ikut dalam program ini terdapat 85% dari mereka belum bisa mempraktikkan cara mengucapkan huruf yang sesuai dengan *makhorijul hurufnya*, dan tajwidnya.²⁴

Rancangan Program Tahsin Al-Qur'an

Berdasarkan petunjuk dari panduan *iqra'* maka dalam proses pembelajaran seorang guru ditugaskan untuk menyimak santri secara bergantian dan harus tegas apabila santri keliru dalam belajar. Adapun cara privat yang menggunakan metode *iqro'* sebagai berikut:

- Metode pembelajaran dengan cara mendengar tiru dan coba. Melalui cara ini seorang guru memberikan contoh-contoh yang benar dan diikuti oleh para santri.
- Dalam melatih *makhorijul huruf*, seorang santri melihat gerak bibirnya guru dan guru melihat bagaimana gerak gerik bibir seorang santri, dan guru harus tegas apabila masih ada santrinya yang kurang lancar.
- Metode pembelajaran dengan cara guru mempergunakan ucapan yang jelas. Dalam cara ini seorang guru menyimak bacaan santri dan disisipkan dengan motivasi atau komentar yang bersifat membangun.
- Seorang guru mengajukan pertanyaan dan para santri menjawabnya.

Pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an menggunakan metode *iqro'*

Pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Masyiatullah NW yang kami lakukan menggunakan metode *iqro'* merupakan materi pokok. Secara umum materi yang diajarkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *iqro'* sesuai dengan petunjuk sebagai berikut:²⁵

- Pada jilid pertama santri diperkenalkan dengan semua huruf hijaiyah berharokat fathah. Yang diawali dengan aa,ba,ta,tsa, sampai dengan huruf ya. Pada jilid ini kami memperkenalkan untuk santri TPQ Masyiatullah NW pada tiga materi sekaligus. Yaitu

²⁴ Hasil obesrvasi dan sima'an secara talaqqi oleh Tim 01 KKP-PAR STAI Darul Kamal NWIT pada tanggal 02 Agustus 2024.

²⁵ KH. As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, Edisi Revisi Tahun 2017).

memperkenalkan nama huruf (*ismul harfy*), suara/bunyi huruf (*shoutul harfy*), dan tempat keluar huruf (*makhorijul huruf*). Pada jilid ini bertujuan untuk melatih dan membimbing santri-santri untuk membaca huruf sesuai dengan makhrojnya dan mampu membedakan cara baca setiap huruf yang sering dibaca dengan bacaan yang sama, dalam hal ini huruf yang sering dibaca sama oleh para santri diantaranya adalah huruf ش dibaca ,س, huruf ح dibaca ها dan lain sebagainya.



Gambar: 02 pengenalan dengan materi iqro' 1 dan diiringi dengan praktik

- b. Jilid dua berisi tentang bunyi huruf-huruf yang bersambung dengan harakat fathah, bacaan panjang (*mad*) dengan satu tanda yaitu adanya alif sukun setelah adanya huruf berharokat fathah. Jilid dua ini bertujuan untuk meningkatkan kepashihan santri dalam mengucapkan huruf-huruf yang sesuai dengan kaidah *makhroj huruf*, dan santri dapat membaca huruf yang bersambung dengan memperhatikan panjang dan pendeknya. Apabila salah seorang santri belum lulus dibagian ini sebaiknya seorang guru jangan memberikan kesempatan untuk melanjutkan kajian mereka ke tingkat jilid berikutnya.



Gambar: 02 praktik membaca Panjang (*mad*)

- c. Materi pada jilid tiga santri diperkenalkan lebih dalam dengan bacaan panjang (*maad*) yang ditandai dengan *ya' sukun* yang didahului oleh harokat *kasroh*, tanda *wawu* sukun yang didahului oleh harokat *dhommah*. Dan santri pada tahap ini akan mengenal tanda

harokat seperti *fathah*, *kasrah*, *dhommah*, *sukun* dan tanda bacaan panjang (*mad*). Bagi santri yang lebih cerdas, maka tidak perlu baginya membaca tiap-tiap halaman dibaca utuh asalkan ia lulus pada EBTA-nya.²⁶

- d. Materi pada jilid empat merupakan materi tentang cara baca *tanwin*, *Qolqolah*, dan *mad layyin*. Pada jilid ini seorang guru harus tetap memperhatikan bacaan panjang santri dan seorang guru dapat memperkenalkan hukum bacaan yang terdapat pada hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah, dan pada jilid ini belum ada *waqof*, artinya semua bacaan yang ada pada jilid ini dibaca dengan utuh. Pada materi ini juga seorang guru harus lebih teliti terhadap bacaan santrinya.
- e. Materi pada jilid lima merupakan kelanjutan dari jilid empat yang lebih kami fokuskan pada binaan bacaan hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* serta cara membaca *lafzul jalalah*. Pada jilid ini juga sangat kami tekankan pada sisi gunnahnya, sehingga bacaan pada jilid lima ini akan menentukan kualitas bacaan pada tingkat *mushafy* (Al-Qur'an).
- f. Materi pada jilid terakhir (enam) ini kami memfokuskan pada pembahasan tentang tanda-tanda *waqof* dalam Al-Qur'an karena, pada jilid inilah potongan-potongan ayat al-qur'an menjadi bacaannya sampai akhir. Pada jilid ini juga terdapat pembahasan tentang cara membaca ayat-ayat *pawatihussuar*²⁷ seperti *yaa siin*, *alif laa mmiim shod* dan lain sebagainya.

Evaluasi tahap awal

Bentuk evaluasi pertama adalah praktik melafazkan huruf hijaiyah dengan cara talaqqi guna mengetahui kemampuan bacaan mereka setelah diberikan pelatihan dan praktik cara melafazkan huruf hijaiyah. Evaluasi ini kami lakukan pada tanggal 10 Agustus 2024. Pada evaluasi awal ini kami khususkan untuk para calon Guru muda yang berjumlah 10 orang yaitu Radit, Auliya, Mila, Arsafil, Zulpa, nopus, Payla, Laila, Irma, dan Diana. Dari ke-10 santri yang disebutkan hanya lima yang cukup lancar dalam melafazkan huruf-huruf hijaiyah yaitu Radit, Laila, Irma, Arsafil dan Payla.²⁸ Maka, santri yang kurang lancar akan kami bimbing Kembali dan akan dievaluasikan di tahap evaluasi selanjutnya.



Gambar 03: Evaluasi bacaan Makhoriul Huruf

²⁶ Umar Muntaha, *Metodologi Pembelajaran Al-qur'an*, (Pamekasan: Stain Pamekasan, 2009), hlm. 33.

²⁷ Ayat ini terkenal dengan sebutan ayat-ayat yang mutasyabihat lihat Manna' Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, Cet Ke-1 Mei 2019), hlm. 319.

²⁸ Hasil tes yang didapatkan oleh TIM 01 KKP-PAR STAI DK pada tanggal 10 Agustus 2024.

Evaluasi tahap kedua

Evaluasi yang kedua ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan penguasaan materi bagi santri dan khususnya calon guru muda. Sehingga Dalam evaluasi ini, kami menggunakan angka persenan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan materi bagi semua santri yang mengikuti program ini. Materi yang dimaksud adalah kefasihan dalam mengucapkan huruf hijaiyah dan penguasaan ilmu tajwid beserta pemahamannya dalam mengaplikasikan ilmu tersebut. Evaluasi ini kami lakukan pada tanggal 19 Agustus 2024, dan pada tahap ini juga semua santri kami sima' Keterangan nilai persenan yang kami buat sebagai berikut:

1. **10-50%** santri tidak paham dan tidak lancar
2. **50-80%** santri paham dan lancar
3. **80-90%** santri cukup paham dan lancar
4. **90-100%** santri sangat paham dan lancar

| No. | Nama | Penguasaan Materi (%) | Praktik (%) |
|-----|------------|-----------------------|-------------|
| 1. | Dani | 60% | 70% |
| 2. | Akbar | 65% | 65% |
| 3. | Khaliq | 55% | 55% |
| 4. | Habib | 70% | 60% |
| 5. | Ari | 50% | 50% |
| 6. | Iqbal | 50% | 50% |
| 7. | Ibnu barsa | 50% | 50% |
| 8. | Alby | 50% | 50% |
| 9. | Mila | 70% | 70% |
| 10. | Auliya | 70% | 70% |
| 11. | Radit | 95% | 80% |
| 13. | Andika | 55% | 50% |
| 14. | Wahyu | 65% | 70% |
| 15. | Arsapil | 75% | 80% |
| 16. | Aprizal | 50% | 50% |
| 17. | Zulfa | 70% | 70% |
| 18. | Payla | 85% | 80% |
| 19. | Nufus | 85% | 80% |
| 20. | Mita | 65% | 65% |
| 21. | Laila | 90% | 85% |
| 22. | Ardian | 60% | 50% |
| 23. | Irma | 80% | 80% |
| 24. | Suci | 70% | 75% |
| 25. | Diana | 65% | 65% |
| 26. | Rina | 75% | 80% |
| 27. | Mila | 90% | 80% |

Beberapa parian nilai santri di atas disebabkan oleh beberapa paktor seperti kontinuitas (keistiqomahan), dan keseriusannya. Adapun santri yang mendapatkan nilai dari 70-95% itu didapatkan berdasarkan pemahaman dan penguasaan materi seperti lancar bacaannya dan menghafal semua bab yang sudah dipelajari. Adapun yang mendapatkan nilai dari 50-65% didapatkan oleh santri-santriwati yang jarang hadir, tidak terlalu peduli dengan materi yang diajarkan dan tidak pernah mencatat Pelajaran. Dari evaluasi ini sangat jelas perkembangan santri yang serius dalam mengikuti program ini.

Adapun tahapan selanjutnya adalah memberikan pelatihan husus dan peraktik mengajar kepada para santri yang nilainya diatas 80% untuk mengembangkan potensi mengajarnya. ketika guru muda terjun kelapangan hal yang paling di kedepankan adalah memperbaiki bacaan para santri yang masih keliru dalam mengucapkan huruf hijaiiah bagi santri yang masih pada tingkatan Iqro', sedangkan yang turun mengajar Al-Qur'an yang paling diperhatikan adalah makhorijul huruf dan pengaplikasian ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.



Gambar 04: Peraktik mengajar oleh Sebagian guru muda

Permasalahan dan Hambatan dalam proses pembelajaran Tahsinul Qur'an di TPQ Masyiatullah NW Pringgabaya

Pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang kami usahakan. Akan tetapi, hasil akhir yang kami harapkan tidaklah mencapai maksimal. Karena dari hasil persentase nilai santri diatas menunjukkan bahwa, hasil penguasaan dan praktik materi belumlah maksimal. Dan hal ini disebabkan oleh beberapa sebab yaitu:

- a) Para santri banyak disibukkan oleh kegiatan sekolah seperti mempersiapkan diri untuk acara kemerdekaan dan lain-lain yang membuat mereka kelelahan untuk pergi mengaji
- b) Keterbatasan waktu
- c) Kurangnya tenaga pendidik Al-Qur'an yang bisa menguasai satu metode husus dalam mengajar
- d) Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua

- e) Para santri banyak tergoda oleh sepeda listrik yang membuat konsentrasi mereka berkurang apabila sudah melihat sebagian temannya udah bermain sepeda listrik
- f) Kurangnya kesadaran di dalam diri para santri akan pentingnya ilmu-ilmu dasar dari Al-Qur'an seperti tajwid dan lain sebagainya.

Dalam sebuah kesempatan, ketua TPQ Masyiatullah NW Ust. Muhammad Nur Tahajjud pernah menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para santri Di zaman sekarang adalah sering dilalaikan oleh Game online, permainan sepeda listrik. Mereka lebih memilih bermain game atau bermain sepeda listrik daripada pergi mengaji. Demikian juga pekerjaan dari orang tua mereka yang membuat mereka lalai dalam mengawasi anak-anaknya. Dan melalui pengamatan TIM KKP-PAR STAI DK, para santri jarang yang membawa mushaf dari rumahnya mereka lebih sering menggunakan mushaf yang ada di TPQ sehingga besar kemungkinan mereka jarang muroja'ah di rumahnya karena mushafnya ada di TPQ.

Kesimpulan

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Maka, untuk memenuhi tuntutan seperti itu dibutuhkanlah sistem atau cara mengajar, membimbing santri yang tepat dan efisien. Dalam metode mengajar Al-Qur'an tentu sangatlah banyak salah satunya adalah metode iqro'. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan dan pendampingan. Karena, kualitas bacaan seorang santri dibentuk oleh sistem pengajaran dari sang pendidik. Penerapan program Tahsin Al-Qur'an ini bermula ketika para tenaga pendidik muda dan santri Masyiatullah masih minim pengetahuannya tentang kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dari program inilah santri mendapatkan perkembangan pemahaman tentang *tahsinul Huruf, ilmu tajwid*, serta cara mendidik anak-anak dalam mengaji Al-Qur'an, seperti membaca *gunnah, mad, tafhim wa at-tarqi'nya*. Metode talaqqi yang digunakan dalam program ini, agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman para santri terhadap materi-materi yang sudah diajarkan. Adapun masalah dan kendala yang didapatkan ketika program ini berjalan adalah para santri banyak melalaikan materi yang disebabkan oleh main Game Online, kurangnya pengawasan dari orang tua, kurangnya tenaga pendidik, dan kurangnya motivasi dari diri para santri.

Saran dan Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M STAI Darul Kamal NW yang telah memberi dukungan Moral dan financial terhadap pengabdian ini, dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan program pengabdian ini. Terlepas dari hal itu, maka penulis membutuhkan saran dan kritikan dari para pembaca untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam tulisan ini.

Daftar Pustaka

- Al-Makky, Hisyam bin Mahrus Ali, (2013), *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, Solo: Zamzam.
- Al-Qathan, Manna', (2019), *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Darus Sunnah Press, Cet Ke-1 Mei.
- Annuri, Ahmad, (2010), *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, Cet ke-1.
- Chaer, Abdul, (2014), "Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an", Jakarta: Rineka Cipta.
- Daudin, Ahmad dkk, (2020), *Tahsin Al-Qur'an untuk Dewasa dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (JPLS), Vol. 14, No. 1, Mei.
- Fahurroziy, Mustho dkk, (2022), *Efektifitas Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan*, Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman, Vol. 8, No. 1 Februari.
- Humam, KH. As'ad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, Edisi Revisi Tahun 2017).
- Khoiriyah, Assyfaun Nadia, (2023), *Komparasi Pembelajaran Metode Tilawati dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTSN 1 Lampung Timur*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Mannan, Moh. Romzi Al-Amiri, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid Praktis*, (Propoloinggo: PPIQ Nurul Jadid, 1999).
- Muntaha, Umar, (2009), *Metodologi Pembelajaran Al-qur'an*, Pamekasan: Stain Pamekasan.
- Suriyansyah, Muhammad Arsyad, (2020), *Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa*, Fitrah: Journal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2, Desember.
- Syafirin, Muhammad dkk, (2021), *program Tahsin Al-Tilawah/Al-Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di TPQ Maqomal Mahmud NW*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol. 1, No. 1 April.
- Yusuf, M. Yunan, (2014), *Tafsir Al-Qur'an Juz xxviii Juz Qad Sami' Allah (Bun-yanun marshush: Bagungan Kokoh Rapi)*, Tangerang: Lentera Hati.
- Zarkasyi, (1987), *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA*, Semarang: Cipta Karya, 1987.